

## **PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER KREATIF PADA SISWA SECARA DARING**

**Lia Mareza<sup>1\*</sup>**

[liamareza@ump.ac.id](mailto:liamareza@ump.ac.id)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Ahmad Dahlan Purwokerto

**Siti Sarahi<sup>2</sup>**

[sitisarah@gmail.com](mailto:sitisarah@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Ahmad Dahlan Purwokerto

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 2 Pliken. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil 12 partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, 5 peserta didik beserta orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam pembelajaran daring menggunakan metode bimbingan secara individu dan klasikal dengan menggunakan aplikasi dan secara blended. Bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, hingga layanan konsultasi. Bentuk layanan tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran daring melalui WhatsApp group kelas.*

*Kata Kunci: Peran guru, Layanan Bimbingan Konseling, Karakter Kreatif,*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the teacher's role in the implementation of counseling guidance services in forming the creative character of students through online learning at SD Negeri 2 Pliken. The research method used by researchers is to use qualitative research methods. The research was conducted by taking 12 participants consisting of the principal, class V teacher, 5 students and their parents. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of counseling guidance services in online learning uses individual and classical guidance methods using applications and in a blended manner. The forms of services provided to students during online learning are orientation services, content mastery services, individual counseling services, group guidance services, group counseling services, to consulting services. This form of service is provided to students through online learning via WhatsApp class groups.*

*Keywords: The teacher's role, Guidance Counseling Services, Creative Character*

---

*Naskah diajukan pada tanggal 14 November 2022*

*Naskah revisi diterima pada tanggal 24 November 2022*

*Naskah diterima pada tanggal 1 Februari 2023*

---

## **PENDAHULUAN**

Adanya Covid-19 memberikan dampak yang buruk terhadap berbagai bidang, salah satunya berdampak pada bidang pendidikan. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan internet dalam pelaksanaannya. Menurut [1] menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar melalui pembelajaran daring juga bukan hanya semata untuk memberikan materi dan penugasan. Tetapi juga pembentukan karakter harus tetap di terapkan melalui peran guru agar dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pembentukan karakter juga dapat di terapkan melalui setiap materi dalam mata pelajaran di kelas. Karakter kreatif merupakan karakter yang harus di kembangkan sedini mungkin terutama ketika di sekolah dasar, karena karakter kreatif dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik. Menurut [2] kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang cemerlang yaitu keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan suatu permasalahan. Karakter kreatif pada peserta dapat dibentuk untuk membantu proses belajar di sekolah. Implementasi pembentukan karakter kreatif SD Negeri 2 Pliken dilaksanakan melalui beberapa budaya yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan yaitu menyelenggarakan *Market Day* dan melaksanakan pagelaran seni setiap akhir tahun pelajaran. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan perlombaan foto unik jurnalistik, seperti lomba membaca geguritan, lomba fotografi, hingga lomba cerita islami (MAPSI). Selain itu pembentukan karakter kreatif juga dilaksanakan dengan baik oleh setiap guru juga di lakukan pada saat pembelajaran di kelas.

Bimbingan karakter pada saat pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara langsung dengan cara mengamati, memberikan nasihat secara langsung kepada peserta didik, hingga memberikan teguran. Kebijakan pembelajaran jarak jauh memberikan pengalaman pertama bagi satuan pendidikan terutama di Sekolah Dasar (SD). Beberapa kemungkinan dapat mengalami hambatan selama pembelajaran daring terutama pada guru. Sehingga guru mendapatkan beberapa tantangan tersendiri dalam mengajar dan membimbing karakter peserta didik melalui pembelajaran daring. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimana peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 2 Pliken? Dan apa saja faktor pendukung dan pen.hambat peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 2 Pliken.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif naratif untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif pada peserta didik melalui pembelajaran daring. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Pliken Kec. Kembaran, Kab. Banyumas. Penentuan tempat penelitian dilakukan melalui beberapa pertimbangan dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembentukan karakter peserta didik telah dilakukan semenjak peserta didik masuk ke sekolah. Implementasi pembentukan karakter kreatif melalui pelaksanaan *Market Day* dan melaksanakan pagelaran seni setiap akhir tahun pelajaran. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan perlombaan foto unik jurnalistik, seperti lomba membaca geguritan, lomba fotografi, hingga lomba cerita islami (MAPSI). Setelah di tetapkan adanya pembelajaran daring, pembentukan karakter dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, terutama peran guru pada pembentukan karakter kreatif melalui layanan bimbingan konseling.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peran guru kelas di sekolah dasar memiliki peran ganda. Peran guru kelas tidak hanya menyediakan bahan ajar untuk pembelajaran di kelas, tetapi juga membimbing peserta didik. Guru di kelas bertanggung jawab untuk memberikan materi dan instruksi kepada peserta didik. Guru juga berperan dalam memberikan bimbingan baik dalam bimbingan belajar maupun pembentukan sikap peserta didik. Peran guru sangat penting bagi peserta didik untuk lebih membentuk kepribadian peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

*“Guru di sekolah kami tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing peserta didik. Memberikan contoh-contoh yang baik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Menegur dan menasehati apabila peserta didik melakukan hal yang menyimpang.” (PIKS-PR)*

Kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru SD Negeri 2 Pliken tidak hanya memberikan materi selama di kelas tetapi juga membimbing peserta didik selama pembelajaran. Guru memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat di contoh dan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Keberhasilan guru dalam memberikan contoh yang baik dapat membantu karakter kreatif peserta didik dalam kegiatan belajarnya.[3] Kepala sekolah juga menyatakan bimbingan yang diberikan oleh guru akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa pendidikan karakter telah ditanamkan pada peserta didik masuk ke sekolah terutama pada karakter kreatif. SD 2 Pliken memiliki beberapa kegiatan untuk menyalurkan karakter kreatif peserta didik melalui pagelaran seni setiap akhir tahun. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan jiwa kreativitas peserta didik. Selain itu juga ada kegiatan *Market Day* yaitu peserta didik dapat berwirausaha dan menjual apa saja yang ingin dijual di sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya dititikberatkan pada kegiatan jual beli, tapi peserta didik diajarkan untuk memproduksi, mengemas produk dan juga memasarkannya. Kegiatan *Market Day* dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, kreatif, mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi ada tindakan, dan kerja keras. Kegiatan tersebut berlangsung tentu saja dengan arahan yang diberikan oleh guru, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa peran guru penting dalam membentuk karakter kreatif peserta didik di luar kelas.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh dan menggunakan media internet untuk berkomunikasi. Pembelajaran daring ini ditetapkan oleh Kemendikbud untuk memutus penyebaran rantai virus *Covid-19*. Menurut [9]metode yang sering digunakan dalam pembelajaran daring untuk penyampaian materi dan penugasan yaitu menggunakan *WhatsApps* (WA), *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, dan melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting*. Sebelum memulai pembelajaran daring guru terlebih dahulu menyampaikan adanya pembelajaran daring kepada orang tua dan meminta bantuan untuk bekerja sama dalam membantu belajar peserta didik di rumah. Setelah adanya diskusi antar guru dan orang tua peserta didik mengenai media yang akan digunakan untuk pembelajaran daring orang tua menyetujui pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group*. Hal tersebut di setujui karena tidak semua peserta didik memiliki gawai pribadi dan orang tua yang kurang mengerti dengan penggunaan media lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya membutuhkan dukungan dan bantuan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Usaha

mendampingi peserta didik belajar bertujuan agar peserta didik dapat fokus belajar dan tidak membuka situs-situs website yang tidak pantas dibaca untuk peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua ada yang mendampingi peserta didik di rumah dan memantau pembelajaran daring dari *group WhatsApp* jika salah satu orang tua pergi bekerja.

Peran guru saat pembelajaran di dalam kelas juga tidak kalah penting untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peran guru tidak hanya membantu peserta didik meningkatkan nilai peserta didik tetapi juga meningkatkan nilai-nilai kreatif pada peserta didik. Guru kelas V di SD Negeri 2 Pliken menyatakan bahwa:

*“Penerapan karakter kreatif saya tanamkan pada peserta didik melalui materi pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir kreatif dan dapat mengekspresikan kreativitasnya.”* (P2GK-IP)

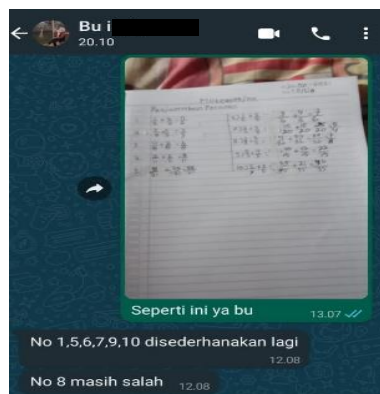
Guru menyatakan bahwa karakter kreatif selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan karakter kreatif peserta didik. Penerapan tersebut agar dapat membentuk kebiasaan berpikir kreatif dan menunjukkan sisi kreativitas peserta didik. Karena ketika pengalaman diberikan secara langsung maka dapat mengembangkan kompetensi secara ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. [4] Guru kelas V di SD pliken juga menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring tidak menghalangi guru untuk menerapkan karakter kreatif. Guru mengharapkan karakter kreatif dapat memberikan semangat peserta didik dalam belajar.[5] Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki beberapa peran untuk menjalankan tugasnya. Hal ini dinyatakan dengan pendapat [6] yaitu:

1. Guru sebagai pengelola kelas.

Guru membimbing jalannya proses belajar mengajar dengan membuat RPP sederhana yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter kreatif peserta didik. Pembuatan RPP sederhana di buat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup dan dilaksanakan melalui *WhatsApp Group* kelas.

2. Guru sebagai fasilitator

Guru berupaya memberikan fasilitas dengan memberikan tugas matematika tentang penjumlahan pecahan. Guru memberikan tuags tersebut agar peserta didik mampu berfikir lancar dalam memecahkan soal matematika tersebut. Dokumentasi yang peneliti temukan, peserta didik sudah memahami materi namun guru memberitahukan bahwa beberapa soal yang sudah dikerjakan perlu disederhanakan kembali. Tugas sekolah berikut di kumpulkan melalui chat personal *WhatsApp* kepada guru.



Gambar 1. Proses Guru Sebagai Fasilitator

3. Guru sebagai motivator

Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan cara memuji hasil tugas sekolah peserta didik dengan memilih kalimat yang membangun. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.



Gambar 2. Proses Guru Sebagai Motivator

4. Guru sebagai demonstrator

Guru mampu menggunakan alat dan media untuk menyelesaikan tugas dan bahan serta memberikan contoh cara penggunaan alat dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran daring observasi menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan materi dengan baik secara teks ataupun melalui pesan suara, mengirimkan materi dengan video dari *youtube* dan memberikan contoh dari materi yang diberikan.

5. Guru sebagai mediator

Guru memberikan materi melalui video *youtube* pada materi matematika tentang penjumlahan pecahan. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari materi penjumlahan. Peserta didik juga membenarkan adanya pemberian media video pembelajaran dari *youtube* dan menyatakan bahwa:

*“Ibu guru ngirim video pembelajaran dari youtube tentang penjumlahan pecahan di grup kelas, terus habis itu kita di suruh nonton video pembelajarannya “(PD, 2K)*

Partisipan peserta didik lainnya juga mengungkapkan video pembelajaran matematika yang dikirim oleh guru dapat dimengerti dengan baik. Berikut pernyataan dari partisipan:

*“Video pembelajarannya bisa di pahami, tapi saya harus mengulanginya beberapa kali biar paham materinya (PD, 3K)*

Setelah menonton materi yang diberikan guru membebaskan peserta didik untuk menanyakan materi jika belum sepenuhnya mengerti dan dapat bertanya melalui *WhatsApp group* kelas.

6. Guru sebagai evaluator

Selama pembelajaran daring guru memantau perkembangan belajar peserta didik melalui keaktifan peserta didik. Hal tersebut dapat di lihat dari cara peserta didik melalui nilai-nilai *uptitude* dan *non uptitude* karakter kreatif peserta didik, hadir dalam pembelajaran daring hingga tepat waktu dalam pengumpulan penugasan. Guru menyampaikan hampir semua peserta didik mengikuti pembelajaran daring



dan mengumpulakn tugas dengan tepat waktu. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat diperlukan diberikan kepada peserta didik dalam proses belajarnya agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membentuk karakter peserta didik. Layanan bimbingan konseling di SD Negeri 2 pliken di laksanakan oleh guru kelas. Hal ini di utarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

*“Layanan BK yang ada di sekolah kami di tugaskan kepada guru kelas, karena kami belum memiliki guru BK khusus. Layanan yang diberikan oleh guru itu sendiri yaitu diberikan di kelas pada saat pembelajaran atau di luar kelas secara individu. Tidak hanya dua bimbingan tersebut yang kami berikan, bimbingan juga diberikan berdasarkan keadaan yang di alami oleh peserta didik“.*(PIKS-PR)

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa layanan yang diberikan guru yaitu pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pernyataan yang dinyatakan oleh kepala sekolah juga benar bahwa pemberian layanan bimbingan konseling kepada peserta didik tidak hanya bimbingan klasikal dan individual. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Prayitno (Jumiarti, D. 2020: 71) ada beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Layanan orientasi.

Layanan orientasi dibuktikan adanya kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Pliken. Setelah kegiatan pembelajaran daring di tetapkan oleh Kemendikbud, guru menyampaikan kepada peserta didik dan orang tua bahwa adanya ketetapan pembelajaran daring akibat adanya virus Covid-19.

*“Itu sudah lama sekali ya mba, tapi seingat saya anak saya memberitahukan libur dua minggu, tapi ngga lama setelah itu jadi ada pembelajaran daring. Setelah itu ibu guru membuat grup whatsapp yang isinya ada orang tua sama murid.”*( P2GK-IP)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa orang tua peserta didik mengetahui adanya pembelajaran daring di SD Negeri 2 Pliken. Orang tua juga bergabung dalam grup kelas yang menunjukkan bahwa orang tua juga berpartisipasi membimbing peserta didik selama pembelajaran daring. Guru memberikan beberapa peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Walaupun komunikasi pembelajaran melalui *groupchat*, peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring.

2. Layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan BK untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan mampu menguasai materi yang peserta didik kuasai. Proses guru dalam membentuk kebiasaan karakter kreatif peserta didik yaitu guru memberikan tugas menggambar ilustrasi salah satu hewan yang ada di modul di buku gambar. Berikut dokumentasi hasil tugas menggambar oleh peserta didik :



Gambar 3. Hasil Tugas Menggambar Peserta didik

Tugas gambar tersebut menunjukkan adanya imajinasi yang digunakan oleh peserta didik. Guru hanya memberikan tugas menggambar hewan tanpa tugas lainnya, namun peserta didik memberikan warna pada gambarnya menggunakan krayon. Memberikan gambar pepohonan, batu, rumput dan bebatuan. Usaha yang dilakukan peserta didik dalam gambarnya membuat gambar tersebut menjadi lebih hidup dan menarik atas pemilihan warna-warna yang di pilih peserta didik.

### 3. Layanan konseling perorangan /individu

Layanan konseling perorangan merupakan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan secara tatap muka langsung antara konselor dan peserta didik, bertujuan untuk menceritakan permasalahan yang siswa hadapi dan menemukan solusinya. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurang semangat dalam belajar dan lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain. Hal tersebut berdampak pada proses pembentukan nilai-nilai karakter kreatif peserta didik.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, guru bergerak cepat memberikan layanan konseling kepada peserta didik, mencoba berbicara dengan peserta didik dan memberikan nasehat serta motivasi agar peserta didik dapat memiliki semangat kembali dalam belajar. Hal tersebut juga di jelaskan oleh peserta didik bahwa setelah adanya nasehat dari guru peserta didik mengalami perubahan mengurangi waktu bermain dan mulai belajar dengan rajin. Berikut pernyataan dari peserta didik sebagai berikut :

*“ Waktu itu saya lebih banyak bermain dari pada belajar, terus ibu saya ngasih tau ke ibu guru. Terus saya di nasehatin sama ibu guru biar lebih rajin belajar biar lebih paham materi yang dikasih ibu guru. Habis itu saya mulai belajar lagi dibantuin sama ibu ”.*(PD, 3K)

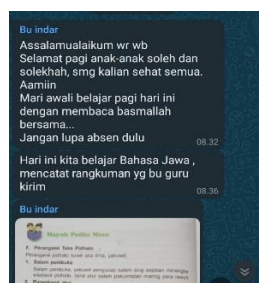
Layanan konseling tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan Pernyataan tersebut menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar dan mau memperbaiki keadaan yang telah peserta didik alami. Bentuk lain dari layanan bimbingan konseling dalam membentuk krakter kreatif yaitu layanan bimbingan konseling secara individu. Layanan diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran daring seperti memberikan pujian tugas yang telah dikerjakan. Memberikan komentar positif dan membangun terhadap tugas yang diberikan. Hal

tersebut di lakukan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar dan mau memperbaiki kesalahan. Faktor pendukung itu sendiri yaitu guru yang bertanggung jawab dan dilaksanakannya peran guru sebagai pengajar sekaligus memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Memberikan kebiasaan penanaman karakter kreatif melalui materi pembelajaran. Sehingga menimbulkan perasaan semangat dalam diri peserta didik dalam menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif peserta didik melalui pembelajaran daring memiliki hambatan yaitu seperti tidak dapat secara langsung memperhatikan karakter kreatif peserta didik secara langsung. Hal itu membuat guru memikirkan solusi agar bimbingan layanan konseling tetap berjalan selama pembelajaran daring. Hambatan dari peserta didik juga terjadi karena terlalu lama belajar di rumah mengakibatkan peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sehingga mengakibatkan kelambatan peserta didik dalam mengembangkan karakter kreatif dalam dirinya.

#### 4. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok telah dilaksanakan oleh guru dengan baik melalui *chat whatsapp group* kelas V SD Negeri 2 Pliken. Hal itu bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara menyeluruh dan tersampaikan kepada peserta didik.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter kreatif peserta didik yaitu memberikan tugas yang berhubungan dengan budaya terutama bahasa Jawa. Tugas yang diberikan yaitu mencatat rangkuman bahasa Jawa yang guru kirimkan. Tugas merangkum tersebut bertujuan melatih keterampilan merinci peserta didik dalam merangkum. Berikut hasil dokumentasi layanan bimbingan kelompok pada saat pembelajaran daring.



Gambar 4. Proses Guru dalam Layanan

#### 5. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter kreatif peserta didik yaitu selalu menanyakan pemahaman peserta didik disetiap materi pelajaran. Memberikan soal ujian harian untuk menguji pemahaman peserta didik dan membantu mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab soal.

#### 6. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi diberikan oleh guru kelas V yaitu jika peserta didik mengalami perubahan atau permasalahan dalam proses belajarnya. Salah satu orang tua peserta didik memberitahukan permasalahan yang di hadapi anaknya dalam perkembangan karakter kreatifnya kepada guru. Berdasarkan pernyataan orang tua peserta didik, ketika guru mengetahui hal tersebut guru



mengambil tindakan dengan cara mencoba menghubungi peserta didik melalui nomor *whatsapp* orang tua peserta didik.

Pembentukan karakter kreatif pada peserta didik membutuhkan dukungan yang besar karena karakter kreatif itu tidak akan muncul dengan sendirinya. Dorongan yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk lebih termotivasi dalam menuangkan gagasan dalam pengembangannya [7]. Setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam membimbing karakter kreatif peserta didiknya. Pembiasaan karakter kreatif akan tercapai apabila memiliki indikator yang tepat. Terdapat dua indikator kreatif yaitu *uptitude* dan *non uptitude*. [8] Indikator *uptitude* merupakan indikator yang berhubungan dengan berpikir kreatif sedangkan *non uptitude* merupakan indikator kreatif yang berhubungan dengan sikap dan perasaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, guru melakukan pembentukan karakter kreatif pada saat pembelajaran daring melalui mata pelajaran bahasa Jawa dengan indikator *Uptitude* dan Budaya Banyumasan dengan indikator *Non Uptitude*. Berikut hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Pliken:

a) *Uptitude*

- 1) Berfikir lancar (*Fluency*). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD 2 Pliken. Guru menjelaskan bahwa guru memberikan materi bahasa jawa dan memberikan tugas membuat teks pidato berbahasa jawa di buku LKS. Hal tersebut bertujuan membuat siswa berpikir kreatif dalam merangkai kata-kata dalam teks pidato yang di buat.
- 2) Berpikir luwes (Fleksibilitas), Guru menyampaikan penugasan pembuatan teks pidato tersebut memunculkan karakter berpikir kreatif peserta didik dalam membuat teks pidato.
- 3) Berpikir original. Penugasan teks pidato yang diberikan kepada peserta didik diharapkan tugas tersebut di buat oleh peserta didik itu sendiri. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa mandiri dalam mengerjakan tugasnya.
- 4) Keterampilan merinci (Elaborasi). Penugasan pembuatan teks pidato berbahasa Jawa diharapkan membuat peserta didik mengembangkan pengetahuan berbahasa Jawa peserta didik dan mengetahui cara membuat teks pidato bahasa Jawa.

Selain mengajar guru juga memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Bimbingan konseling yang diberikan di SD Negeri 2 Pliken sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa bimbingan konseling telah dilakukan sejak peserta didik masuk ke sekolah. Bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, hingga layanan konsultasi. Bentuk layanan tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* kelas. Bentuk layanan bimbingan konseling yang diberikan juga membantu perkembangan karakter peserta didik terutama karakter kreatif peserta didik. Layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik

untuk membentuk karakter kreatif yaitu melalui bimbingan klasikal pada saat pembelajaran daring dengan cara memberikan tugas melalui materi penugasan pembuatan teks pidato bahasa Jawa dan penugasan mata pelajaran Budaya Banyumasan dengan membuat video membuat mendoan. Tugas membuat teks pidato bahasa Jawa di kategorikan ke dalam indikator *uptitude* dikarenakan guru ingin peserta didik dapat beripikir kreatif dalam membuat teks pidatonya tersebut. Sedangkan tugas video membuat mendoan masuk kategori *non uptitude* yaitu bertujuan agar peserta didik dapat memainkan imajinasinya dalam membuat video tersebut, mengetahui cara membuat mendoan dan diharapkan peserta didik dapat melestarikan kebudayaan Banyumas. Pembentukan karakter kreatif juga tidak lepas dari dukungan orang tua dalam proses belajar peserta didik. Pendampingan yang baik dan benar membuat pembentukan karakter kreatif tercapai tujuan pembelajarannya.

b) *Non Uptitude*

- 1) Rasa ingin tahu. Guru memberikan tugas video cara membuat mendoan pada materi Budaya Banyumasan. Guru memberikan tugas tersebut yaitu ingin memunculkan rasa ingin tahu peserta didik bagaimana cara membuat mendoan.
- 2) Bersifat *imaginative*. Penugasan video cara membuat mendoan bertujuan mengembangkan kreativitas peserta dalam pengambilan video cara membuat mendoan tersebut. Guru membebaskan peserta didik untuk mengambil video dari sudut mana saja. Selain itu guru juga membebaskan peserta didik membuat video di edit maupun tidak. Guru juga tidak memberikan perintah bagaimana bentuk potongan mendoan seharusnya dan tergantung kreativitas peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan dan menilai sifat imajinatif peserta didik.
- 3) Tertantang oleh kemajemukan. Pembuatan tugas video membuat mendoan itu sendiri harus ada peserta didik di dalam videonya. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat mengetahui dan menilai proses pembuatan mendoan oleh peserta didik. Pernyataan peserta didik menyatakan bahwa pembuatan mendoan tidak mudah dan hati-hati.
- 4) Berani mengambil resiko. Penugasan video membuat mendoan tersebut melatih peserta didik untuk mencoba meracik bahan untuk membuat adonan mendoan, memotong bawang tanpa bantuan orang tua hingga berani menggoreng mendoan sampai selesai. Berikut dokumentasi pembuatan mendoan oleh peserta didik sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil tugas video membuat mendoan

- 5) Sifat menghargai. Setelah peserta didik mencoba membuat mendoan, guru mengharapakan peserta didik dapat menghargai dan melestarikan makanan khas Banyumas. Peserta didik megaku senang dengan adanya tugas membuat mendoan tempe di rumah. Peserta didik menjadi mengetahui dan memiliki kemampuan baru dalam memotong sayuran dan tempe.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter kreatif melalui pembelajaran daring sudah terlaksana. Guru kelas memberikan layanan bimbingan konseling pada pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran. Peran guru kelas dalam membentuk karakter kreatif telah juga terlaksana sesuai nilai-nilai indikator karakter kreatif seperti mengembangkan nilai *uptitude* dan *non uptitude* melalui materi pembelajaran. Pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter kreatif peserta didik yaitu melalui bimbingan kelompok atau klasikal dan bimbingan secara individual. Cara guru memberikan bimbingan yaitu dengan cara menasehati, memotivasi dan memberikan pujian kepada peserta didik. Karena pemberian bimbingan yang baik memberikan dampak positif kepada peserta didik seperti dapat menerima nasehat baik dari guru, lebih semangat dalam belajar, kreatif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Faktor pendukung peran guru dalam membentuk karakter kreatif melalui pembelajaran daring yaitu adanya peran guru yang bertanggung jawab menjalani perannya sebagai pengajar dan pembimbing peserta didik. Adanya kerja sama dengan orang tua dan pendampingan yang dilakukan orang tua selama pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru tidak dapat menilai dan melihat langsung dalam proses membentuk karakter kreatif peserta didik. Guru tidak dapat mendemonstrasikan media secara langsung dan menggantinya menggunakan media dari video *Youtube*. Selanjutnya yaitu adanya hambatan dari dalam diri peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring, sehingga mengakibatkan terjadinya kelambatan dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31264/edukatif.v2i1.55-61>," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [2] K. P. Sari, Neviyarni, and Irdamurni, "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd Development Of Creativity And Self-Concept Of Children Pendahuluan Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. VII, no. 1, pp. 44–50, 2020.
- [3] I. Kristi, "Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Busana," vol. 07, no. 02, 2021.
- [4] S. W. Andayani and Hartanti, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa Tata Boga Di Smk," *J. Kel.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–46, 2020.
- [5] N. Virgustina, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Kel. J. Ilm. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 2, p. 365, 2019, doi: 10.30738/keluarga.v5i2.3842.
- [6] Wa Mirna and Siti Nurjanah, "Innovative, Ideal, And Fun Classroom Management To Improve Reading Literacy Of Madrasah Ibtidaiyah Students," *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 5, pp. 622–634, 2022, doi: 10.55227/ijhess.v1i5.135.

- [7] A. P. Surya, S. C. Relmasira, and A. T. A. Hardini, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga,” *J. Pesona Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 41–54, 2018, doi: 10.24815/pear.v6i1.10703.
- [8] U. Utomo and N. Azimah, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Lagu-Lagu Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *J. Seni Musik*, vol. 7, no. 1, pp. 25–33, 2018.
- [9] A. Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282–289, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.